

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dapat disebut juga sebagai paradigma penelitian. Menurut Mulyana (2010:9) paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisi. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa yang harus dilakukan tanpa perlu pikir panjang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Malik & Nugroho (2016:66-71) mengatakan paradigma ini merupakan suatu pandangan yang di dalamnya terdapat realitas objektif sebagai realitas eksternal di luar peneliti dimana peneliti harus menjaga jarak dengan objek penelitian, termasuk dalam hal nilai, etika, dan pilihan moral. Paradigma positivisme juga memiliki tujuan untuk menemukan dan mendapatkan pengesahan atas hubungan sebab-akibat yang memiliki fungsi sebagai prediktor atas pola-pola umum sebuah gejala sosial dan kehidupan manusia (Neuman, 2013).

Dalam paradigma positivistik juga terdapat beberapa asumsi seperti ontologis, epistemologi dan metodologi. Asumsi ontologis berisikan pertanyaan awal seorang peneliti untuk memahami realitas sosial. Kemudian asumsi epistemologi adalah asumsi dasar yang berisikan jawaban sebagai ilmu yang berkaitan dengan praktik sosial. Dan yang terakhir adalah asumsi metodologi yang menjelaskan jenis alat yang digunakan dalam menjawab pertanyaan persoalan dalam masyarakat (Irwan, 2018).

Alasan peneliti menggunakan paradigma positivisme karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan sebab-akibat dari pengaruh terpaan informasi pada konten *instagram* Lentera Sintas Indonesia yang berisi informasi terkait petisi *online* Sahkan UU Penghapusan kekerasan Seksual #MulaiBicara #GerakBersama terhadap partisipasi penandatanganan petisi tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan (Tanzeh, 2011:132).

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya (Tanzeh, 2011:132).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode survei. Banyak peneliti yang menggunakan penelitian kuantitatif memilih metode survei. Metode ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang terbentuk secara alami, akan tetapi dalam prosesnya peneliti memiliki cara tertentu dalam mendapatkan data seperti menyebarkan kuesioner, tes wawancara, dll. Penggunaan metode ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang nantinya akan diperoleh dengan tujuan untuk memecahkan masalah penelitian (Sugiyono, 2014:13). Di dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti mengambil salah satu jenis survei yaitu jenis *cross sectional*, jenis ini berarti studi yang dapat dilakukan dengan data hanya sekali di kumpulan, mungkin selama periode harian, mingguan, bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Noor J. , 2011:34).

Survei yang bersifat *cross sectional* mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi dari sejumlah populasi yang telah ditetapkan. Pencarian data atau informasi akan dikumpulkan pada satu waktu, walaupun terkadang menggunakan ketentuan pencarian data dalam rentang waktu tertentu, adapun yang bersifat longitudinal adalah apabila pengumpulan data atau informasi dilakukan

dalam suatu perhitungan waktu tertentu, berkelanjutan, dan berulang dalam waktu yang akan datang (Yusuf, 2014:68).

Penjabaran diatas memiliki keterkaitan dengan penelitian dimana dengan menggunakan *cross sectional* peneliti akan mengumpulkan dan mengukur data dalam waktu yang bersamaan sehingga akan lebih mempermudah peneliti menjalankan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dan sampel sebagai cara untuk mendapatkan data. Menurut Arikunto (2010:118) populasi adalah keseluruhan suatu pokok pembahasan (objek) penelitian. Apabila terdapat seseorang yang mempunyai keinginan untuk membuat penelitian terhadap seluruh elemen atau faktor yang terdapat di suatu wilayah penelitian, maka dapat disebutkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Selain itu menurut Sugiyono (2012:80) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang punya karakteristik masing-masing dalam sebuah penelitian.

Kemudian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki diri atau karakteristik yang sama. Pengambilan sampel yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mendapatkan suatu hasil dari penelitian, maka dari itu salah satu cara dalam mendapatkan hasil yang baik dalam mendapatkan sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2012:73). Selaras dengan hal tersebut, objek penelitian ini merupakan seseorang yang mengetahui informasi terkait RUU PKS dan mengikuti akun *Instagram* lentera Sintas Indonesia (Lentera.id).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan filterisasi terhadap beberapa sumber yang tepat untuk mencari target responden dengan poin penting yaitu pengetahuan tentang RUU PKS. Salah satu sumber tersebut adalah media sosial *Instagram* dari Lentera Sintas Indonesia dan pengikut dari akun ini telah berjumlah

9.351 pengikut. Kemudian terkait dengan salah satu poin dalam demografi yaitu usia, dalam penelitian ini peneliti ingin berfokus pada generasi milenial.

Hal tersebut tidak lepas dari peran penting generasi milenial sebagai kelompok yang paling sering menggunakan internet dan media sosial. Penggunaan internet dan media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan pemerintah, salah satunya adalah melalui petisi *online* (Badan Pusat Statistik, 2018:5-6).

Secara umum, generasi Y atau dapat disebut sebagai generasi milenial adalah kumpulan manusia dengan rentang umur 25-40 tahun (Annisa, 2020). Pemilihan generasi milenial sebagai target responden juga dilatarbelakangi oleh peran penting generasi milenial dalam dunia politik seperti Pemilu tahun 2019. Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), jumlah pemilih milenial telah mencapai 70 juta-80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Angka tersebut memberikan pernyataan bahwa 35-40 persen suara dapat memberikan pengaruh besar bagi hasil pemilu dan berperan sebagai prediktor pemimpin di masa depan (Hidayat, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah pengikut akun *instagram* lentera Sintas Indonesia (Lentera.id) yang berjumlah 9.351 pengikut.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n: Sampel

N: Populasi

d: Selisih Akurasi (*Margin Error* 5% atau 10%)

$$n = \frac{9351}{9351(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{9351}{24,3775}$$

$$n = 383,591426$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut, perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah 383,591426 atau dapat dibulatkan menjadi 400. Total sampel dalam penelitian ini adalah 400 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan berbentuk secara tertulis dan nantinya akan diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penyebaran kuesioner memiliki tujuan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dibahas adalah alat yang bertujuan untuk mengeneralisasi sebuah populasi dan terdiri dari beberapa sampel, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan (Creswell, 2014:317). Pemilihan kuesioner juga dilatarbelakangi dari keunggulan dimana peneliti dapat menjelaskan dan mendapatkan sifat dan faktor-faktor tambahan sebuah populasi dari sampel yang berbeda ukuran (Creswell, 2014:317).

Teknik pengumpulan data yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dipilih karena melihat keunggulan dalam teknik tersebut yang cocok untuk mencari jawaban relevan penelitian ini. Penerapan sebuah kuesioner yang berbentuk tertulis dan berasal dari responden langsung menjadi sebuah bukti bagi jalannya penelitian ini.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Operasionalisasi Konsep

Tabel 3.1. Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Terpaan Informasi (Rakhmat dalam Teren 2014:12)	Isi Media		- Isi konten <i>Instagram</i> Lentera Sintas Indonesia berisi sebuah ajakan untuk mendukung penolakan kekerasan seksual.
			- Isi konten <i>Instagram</i> Lentera Sintas Indonesia berisi sebuah ajakan

			<ul style="list-style-type: none"> untuk berpartisipasi dalam petisi online. - Isi dalam konten <i>instagram</i> Lentera Sintas Indonesia mempunyai tujuan untuk melawan kekerasan seksual di Indonesia. - Informasi dalam konten <i>Instagram</i> Lentera Sintas Indonesia lengkap dan informatif. - Informasi dalam konten <i>Instagram</i> Lentera Sintas Indonesia dapat mengedukasi khalayak luas.
	Frekuensi Media		<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak membaca informasi terkait RUU PKS dan petisi melalui media sosial khususnya <i>instagram</i> selama seminggu terakhir. - Khalayak membaca informasi terkait RUU PKS dan petisi melalui media sosial khususnya <i>instagram</i> selama sebulan terakhir.
	Bentuk Media		<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak merasa petisi adalah media yang tepat dalam menyebarkan informasi. - Khalayak merasa petisi adalah media untuk mengumpulkan aspirasi. - Penggunaan media sosial merupakan langkah yang baik dalam penyebaran informasi terkait.
<i>Theory of Planned Behavior</i>	Norma Subjektif	<i>Normative Beliefs</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang penting / tokoh tertentu memberikan pengaruh atas pandangan khalayak

(Ajzen, 2012:438)	<i>Motivation to Comply</i>	<p>terhadap RUU PKS dan petisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keberhasilan petisi ini merupakan hal yang baik bagi orang lain.
Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sebuah partisipasi sosial	<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dalam petisi ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. - Khalayak merasa mudah atau sulit untuk berpartisipasi dalam petisi. - Khalayak merasa dapat mengkonsumsi informasi RUU PKS dan petisi kapan pun dan dimanapun.
	Usia	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak dengan usia yang cukup lebih memperhatikan isu kekerasan seksual di Indonesia.
	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak perempuan lebih mendominasi.
	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak dengan pendidikan baik memiliki perhatian serta pandangan baik kepada lingkungan sekitar.
	Pekerjaan/Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak dengan pekerjaan yang baik mempunyai perhatian lebih kepada lingkungan sosial.
Partisipasi Sosial	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak mengetahui informasi terkait RUU PKS. - Khalayak mengetahui Tujuan RUU PKS. - Khalayak mengetahui petisi Sahkan RUU PKS.
(Angell dalam Safira (2016:8)		

	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak mengetahui tujuan petisi Sahkan RUU PKS.
Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak merasa tertarik dengan informasi dalam RUU PKS dan petisi terkait.
	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak merasa tertarik untuk menandatangani petisi terkait RUU PKS.
Konatif	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak memutuskan untuk menandatangani petisi terkait RUU PKS.
	<ul style="list-style-type: none"> - Khalayak memutuskan untuk berpartisipasi secara materi dalam petisi terkait RUU PKS.

Dalam tabel operasionalisasi konsep sebagai tahap awal dalam menyusun kuesioner penelitian, peneliti berfokus pada tiga variabel yaitu terpaan informasi, *theory of planned behavior*, faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sebuah partisipasi sosial, dan partisipasi sosial. Dalam variabel terpaan informasi, memiliki dimensi isi media dimana peneliti ingin mengetahui pandangan responden atas isi konten *instagram* Lentera Sintas Indonesia (LSI). Kemudian dimensi kedua adalah frekuensi media dimana peneliti ingin mengetahui informasi terkait waktu penggunaan media sosial oleh responden. Kemudian variabel terakhir adalah bentuk media dimana peneliti ingin mengetahui pandangan responden terkait kesesuaian penggunaan *instagram*, petisi *online* dan berbagai media lain dalam menyebarkan informasi.

Kemudian variabel *theory of planned behavior* memiliki dimensi yaitu norma subjektif dan *perceived behavior control* (PBC). Dalam dimensi norma subjektif terdapat sub dimensi yaitu *normative beliefs* dimana peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peran orang lain atau tokoh tertentu yang dapat mempengaruhi intensi seseorang khususnya dalam partisipasi penandatanganan petisi. Kemudian sub dimensi yang kedua adalah *motivation to comply* dimana peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan sekitar dapat membentuk intensi seseorang dalam mengambil

keputusan khususnya dalam penandatanganan petisi. Dimensi selanjutnya yang akan dibahas adalah PBC dimana peneliti ingin mengetahui apakah pengambilan keputusan dapat didasari oleh faktor kemudahan atau kesulitan.

Variabel Selanjutnya adalah faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan partisipasi sosial dengan dimensi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Variabel ini berperan sebagai pertanyaan demografi dalam kuesioner penelitian. Dalam dimensi usia, peneliti ingin mengetahui apakah responden dengan usia yang cukup akan lebih memperhatikan isu kekerasan seksual di Indonesia. Kemudian dalam dimensi jenis kelamin, peneliti ingin mengetahui apakah responden yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan atau laki-laki. Jika mayoritas kuesioner penelitian ini diisi oleh laki-laki, dapat terlihat bahwa isu kekerasan seksual terhadap perempuan juga menjadi perhatian bagi laki-laki. Kemudian dimensi pendidikan dimana peneliti ingin mengetahui mayoritas latar belakang pendidikan responden yang mengisi kuesioner dan peneliti juga ingin mengetahui apakah isu kekerasan seksual menjadi isu yang diperhatikan oleh semua kalangan dengan latar belakang pendidikan yang beragam atau mungkin terdapat temuan lain. Dan yang terakhir adalah pekerjaan dan penghasilan dimana peneliti ingin mengetahui jumlah mayoritas pekerjaan responden yang mengisi kuesioner penelitian ini.

Variabel terakhir dalam tabel operasionalisasi konsep diatas adalah partisipasi sosial dengan dimensi tahapan pembentukan sikap yaitu kognitif, afektif, konatif. Dalam dimensi kognitif, peneliti ingin mengetahui apakah responden yang mengisi kuesioner ini mengetahui informasi terkait RUU PKS dan petisi terkait. Jika jawaban yang didapatkan positif, dapat disimpulkan bahwa responden tersebut telah masuk ke dalam tahap kognitif. Kemudian dalam dimensi afektif, peneliti ingin mengetahui apakah responden yang mengisi kuesioner ini menyukai atau memiliki ketertarikan dengan informasi RUU PKS atau petisi terkait. Jika jawaban yang didapatkan positif, dapat disimpulkan bahwa responden tersebut telah masuk ke dalam tahap afektif. Kemudian dalam dimensi konatif, peneliti ingin mengetahui apakah responden yang mengisi kuesioner ini memutuskan untuk menandatangani petisi Sahkan RUU PKS setelah mengetahui dan memiliki ketertarikan dengan

informasi terkait RUU PKS dan petisi terkait. Jika jawaban yang didapatkan positif, dapat disimpulkan bahwa responden tersebut telah masuk ke dalam tahap konatif.

3.5.2 Pilot Testing

Suatu analisis data pada penelitian harus memberikan hasil yang tepat serta akurat. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil seperti itu, peneliti diharuskan melakukan pengujian terhadap instrumen yang nantinya akan disebarkan dan diberikan kepada target kuesioner. Pengujian ini disebut *pilot testing*. Cara ini dilakukan untuk memastikan reliabilitas dan validitas dalam mengukur skala yang ingin digunakan dalam penelitian ini. Kemudian cara ini digunakan juga agar peneliti paham akan tingkat kesalahan yang dilakukan atau dengan kata lain untuk menguji apakah instrumen yang digunakan itu tepat dan layak untuk digunakan (Herdiansyah, 2010:123). Jumlah responden yang menjadi target dalam tahap *pilot testing* adalah 30 orang. Para responden ini akan diberikan pertanyaan terkait dengan penelitian dan juga dapat memberikan saran atau masukan bagi kuesioner. *pilot testing* pada suatu penelitian memiliki tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121) uji validitas merupakan proses untuk menguji ketepatan antara data yang telah dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Teknik uji yang diterapkan adalah teknik korelasi melalui *koefisien korelasi product moment*. Nilai/skor ordinal dalam setiap item pertanyaan diuji validitasnya dan akan dikorelasikan dengan skor/nilai ordinal pada seluruh item, jika koefisien korelasi mendapatkan hasil positif maka item tersebut dapat dikatakan valid akan tetapi jika mendapatkan hasil negatif maka item tersebut dapat dikatakan tidak valid dan akan dihapus dari kumpulan pertanyaan pada kuesioner atau digantikan dengan pertanyaan perbaikan.

Pengkajian sebuah instrument membutuhkan suatu jenis validitas yang tepat. Menurut Creswell (2014:222) terdapat tiga bentuk validitas yang harus ditemukan

atau deteksi pada sebuah instrumen, yaitu *content validity*, *construct validity*, dan *predictive validity*. *Content validity* mempunyai fungsi untuk memberikan informasi dengan pasti apakah item-item yang dianalisis telah sesuai dengan konten yang terdapat dalam kumpulan item tersebut. *Construct validity* mempunyai fungsi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah item yang akan dianalisis telah sesuai dengan berbagai konstruksi atau konsep hipotesis. Sedangkan *content validity* mempunyai fungsi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah item yang dianalisis telah sesuai dengan konten yang terdapat dalam item tersebut. Pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan rumus *Construct validity* (Sugiyono, 2012: 356).

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara x dan y

x_i = Nilai x ke- i

y_i = Nilai y ke- i

n = Banyaknya nilai

- a) Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

Pengujian validitas dalam penelitian ini akan dilakukan kepada 30 pengikut akun *Instagram* lentera Sintas Indonesia (Lentera.id) dan mengetahui informasi terkait RUU PKS. Jumlah nilai r disesuaikan dengan jumlah 30 responden kuesioner yaitu 0,361. Berikut hasil penyebaran kuesioner yang telah melalui proses validitas dan telah di proses dalam program SPSS.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	r Tabel	R Hitung	Status
1	Item 1	0,361	0.731	Valid
2	Item 2	0,361	0.874	Valid
3	Item 3	0,361	0.829	Valid
4	Item 4	0,361	0.669	Valid
5	Item 5	0,361	0.804	Valid
6	Item 6	0,361	0.652	Valid
7	Item 7	0,361	0.721	Valid
8	Item 8	0,361	0.695	Valid
9	Item 9	0,361	0.819	Valid
10	Item 10	0,361	0.614	Valid
11	Item 11	0,361	0.774	Valid
12	Item 12	0,361	0.744	Valid
13	Item 13	0,361	0.693	Valid
14	Item 14	0,361	0.613	Valid
15	Item 15	0,361	0.826	Valid
16	Item 16	0,361	0.723	Valid
17	Item 17	0,361	0.718	Valid
18	Item 18	0,361	0.340	Tidak Valid
19	Item 19	0,361	0.475	Valid
20	Item 20	0,361	0.374	Valid
21	Item 21	0,361	0.770	Valid
22	Item 22	0,361	0.580	Valid
23	Item 23	0,361	0.450	Valid
24	Item 24	0,361	0.591	Valid
25	Item 25	0,361	0.210	Tidak Valid
26	Item 26	0,361	0.713	Valid
27	Item 27	0,361	0.600	Valid
28	Item 28	0,361	0.627	Valid
29	Item 29	0,361	0.484	Valid
30	Item 30	0,361	0.611	Valid
31	Item 31	0,361	0.697	Valid
32	Item 32	0,361	0.757	Valid
33	Item 33	0,361	0.652	Valid
34	Item 34	0,361	0.603	Valid
35	Item 35	0,361	0.632	Valid
36	Item 36	0,361	0.655	Valid
37	Item 37	0,361	0.705	Valid
38	Item 38	0,361	0.270	Tidak Valid

Hasil diatas memberikan informasi bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang harus dipertimbangkan kembali atau dibuang. Dari 38 pertanyaan yang telah disebar, terdapat tiga pertanyaan yang tidak digunakan yaitu butir 18, 25, 38. Maka pertanyaan yang dapat disebar berjumlah 35 pertanyaan. Kemudian tahap kedua adalah uji reliabilitas.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas, tahap ini dilakukan setelah alat ukur dinyatakan valid dan siap digunakan. Menurut Azwar (2012:79) uji reliabilitas adalah suatu jenis pengukuran yang dapat memberikan hasil berupa data. Data tersebut menunjukkan tingkat konsistensi, keterandalan, kestabilan, kepercayaan, kejelasan, dan sebagainya. Namun hal yang terpenting dalam suatu uji reliabilitas adalah pernyataan dari hasil yang muncul dan proses pengukuran dapat dipercaya.

Proses dilakukannya uji reliabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan menggunakan *test-retest (Stability)*, *equivalent*, dan penggabungan antara keduanya. Kemudian pengujian reliabilitas secara internal dapat dilakukan dengan menguji serta menganalisis konsistensi dari kumpulan item pertanyaan atau pertanyaan pada instrumen dengan menggunakan teknik tertentu. Tinggi atau rendahnya suatu reliabilitas ditentukan oleh angka yang dapat disebut koefisien reliabilitas. Angka dari perhitungan reliabilitas adalah 0 sampai 1,00 dimana semakin hasil tersebut mendekati angka satu maka semakin reliabel.

Berbagai teknik yang dapat dilakukan antara lain rumus Spearman Brown, Kuder Richardson 20, dan Alpha Cronbach (Sugiyono, 2012:354-365). Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan alpha cronbach untuk menghitung reliabilitas dan ditunjukkan dengan rumus:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

K = Banyak butir/item pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah atau total varians

Dalam mengukur koefisien reliabilitas, peneliti menggunakan kategori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) yaitu :

Tabel 3.3. Skala Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Standarisasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak reliabel dapat dilihat bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Tabel 3.5. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.941	.947	17	

Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.837	.903	21	

Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.932	.957	38	

Dari hasil pengukuran reliabilitas yang dilakukan, terdapat beberapa hasil yaitu untuk variabel X mendapatkan angka 0,941, kemudian untuk variabel Y mendapatkan angka 0,837 dan gabungan dari variabel X dan Y mendapatkan angka 0,932. Hasil tersebut jika diukur dengan skala reliabilitas akan mendapatkan suatu pernyataan bahwa untuk variabel X dan Y masuk ke dalam kategori sangat kuat. Maka dari itu seluruh variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat terbilang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam menjalankan suatu penelitian, terdapat berbagai jenis uji statistik yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh terpaan media dari petisi *online* Sahkan UU Penghapusan Kekerasan Seksual #MulaiBicara #GerakBersama terhadap penandatanganan petisi dan hal tersebut dapat dikaji menggunakan analisis asosiatif (Siregar S. , 2013:8). Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang menggunakan suatu teori untuk menjelaskan, meramalkan, hingga melakukan kontrol terhadap suatu gejala (Sugiyono, 2014:55). Alasan peneliti memilih analisis asosiatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu teori bernama *Theory of Planned Behavior* dalam mengkaji objek penelitian.

Sugiyono (2014:132) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam skala pengukuran yaitu skala nominal, skala interval, dan skala rasio. Hasil dari dilakukannya berbagai skala pengukuran tersebut berbentuk sebuah data nominal, ordinal, interval dan rasio. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Nominal

Skala nominal merupakan skala yang mewakili suatu objek atau kategori yang pada penerapannya tidak hanya memperlihatkan sebuah label atau kode. Skala ini mengklasifikasikan suatu objek tertentu, seperti 1. laki-laki 2. Perempuan (Siregar S. , 2013:46-47).

2. Interval

Skala nominal merupakan skala yang mewakili suatu objek atau kategori yang dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu. Besarnya sebuah interval dapat dilakukan perubahan seperti penambahan dan pengurangan. Salah satu contoh skala interval yang juga akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sikap, pendapat, hingga persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu kejadian ataupun gejala sosial. Dalam pengukuran dengan menggunakan skala *Likert*, variabel yang nantinya akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut difungsikan sebagai acuan penyusunan kumpulan item instrumen berbentuk pertanyaan maupun pernyataan (Akdon, 2010:107). Tujuan

peneliti menggunakan skala ini adalah sebagai skor pada jawaban kuesioner yang akan dibagikan kepada target penelitian.

Tabel 3.8 Skala Likert

No	Kategori	Bobot Positif	Bobot Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	3
5	Sangat Tidak Setuju	1	4

(Akdon, 2010:108)

Hasil analisis tersebut kemudian akan diperlihatkan dalam suatu tabel atau gambar yang selanjutnya akan diinterpretasikan. Setelah melakukan analisis data, peneliti akan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari rumusan masalah serta hipotesis yang sudah dianalisis. Kemudian, dari dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian, analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang dalam pelaksanaannya dilakukan sebuah penguraian angka atau data nominal penelitian. Penguraian tersebut di tunjukan pada rata-rata, deviasi standar, dan skor-skor dari dua variabel. Langkah yang akan dipilih dan dilakukan oleh peneliti pada tahap analisis ini adalah melakukan penjabaran hasil variabel demografis dan data-data nominal dalam bentuk rata-rata dan persentase (Siregar S., 2013:48).

3.6.2 Analisis Korelasional

Menurut Sarwono (2012:37) analisis korelasional memiliki tujuan untuk melihat kuat atau lemahnya antara sebuah variabel bebas dengan tergantung. Kemudian menurut Siregar S (2013:48), analisis korelasional ini adalah suatu bentuk analisis dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan

dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti memakai analisis ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dari variabel X yaitu terpaan informasi konten *Instagram* Lentera Sintas Indonesia terkait petisi *online* Sahkan UU Penghapusan Kekerasan Seksual #MulaiBicara #GerakBersama terhadap variabel Y yaitu partisipasi penandatanganan petisi sehingga hubungan korelasional yang cocok dengan variabel penelitian adalah hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan suatu hubungan antara dua variabel yang saling mempengaruhi. variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Siregar S (2013:49) menjelaskan bahwa terdapat analisis yang dapat digunakan untuk mengkaji hubungan variabel tersebut, yaitu:

3.6.2.1 Rumus Korelasi *Pearson Product Moment*

- Siregar S (2013:49) menjelaskan bahwa korelasi *Pearson product moment* adalah sebuah rumus yang bertujuan untuk mencari arah kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) berupa data dalam bentuk interval. Rumus yang ditujukan untuk menghitung korelasi antara dua variable tersebut adalah:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}$$

Keterangan:

r = *Pearson Correlation Coefficient*

N = Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penghitungan alpha sebesar 5% dan hasil dari penghitungan tersebut akan menampilkan apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Kemudian peneliti juga akan menggunakan program SPPS untuk melihat angka korelasi antara variabel X dan variabel Y.

3.6.2.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel diantaranya variabel X dan variabel Y (Siregar S. , 2013:50). Kemudian rumus yang akan digunakan adalah:

$$KD: (r). (r) \times 100\%$$

3.6.2.3 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan bilangan yang berfungsi sebagai pernyataan suatu kekuatan antara hubungan dua variabel atau lebih dan juga bertujuan untuk menentukan arah variabel. Nilai korelasi $(r) = (-1 < 0 < 1)$ untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1 (Siregar S. , 2013:50).

Tabel 3.9 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.6.2.4 Analisis Regresi Linier

Suatu analisis yang berguna untuk membentuk suatu pernyataan dasar (Hipotesa) dapat menggunakan regresi linier. Analisis ini merupakan salah satu analisis korelasional yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas atau X dengan variabel terikat atau Y. Menurut Coolican (2014:45), uji regresi linier merupakan suatu bentuk korelasi untuk melihat besarnya nilai antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Fungsi dari uji regresi ini juga dapat menghitung kekuatan suatu hubungan antara variabel X dan Y. Alat dan rumus

yang akan digunakan memiliki fungsi sebagai prediktor dari pengaruh di masa yang akan datang berdasarkan angka yang terdapat di masa lalu, dimana hal tersebut diaplikasikan pada rumus yang digunakan untuk memperkirakan dan memprediksi nilai dari variabel X dan Variabel Y.

$$Y = a + b.X$$

Dimana :
X : Variabel Bebas
Y : Variabel Terikat
a dan b : Konstanta

Semua uji dan analisis pada penelitian akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 *for Windows*, kemudian hasil dari perhitungannya akan dibahas dalam bab selanjutnya. Hasil yang diperoleh melalui SPSS akan menunjukkan angka korelasi, apabila angka menunjukkan hasil yang positif maka dapat dilihat sebagai hubungan yang searah akan tetapi apabila hasil yang didapatkan negatif dapat dikatakan sebagai hubungan yang tidak searah. Angka inilah yang disebut sebagai *correlation significant* (Coolican, 2014:45).

Alasan peneliti menggunakan analisis regresi linier adalah untuk melihat pengaruh berupa besarnya nilai antara variabel X penelitian yaitu terpaan informasi petisi *online* *Sahkan UU Penghapusan Kekerasan Seksual #MulaiBicara #GerakBersama* dan variabel Y yaitu partisipasi penandatanganan petisi.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya sebatas pada petisi *online* *Sahkan UU Penghapusan Kekerasan Seksual #MulaiBicara #GerakBersama* dan diluar petisi tersebut banyak sekali petisi lain yang membahas tentang kekerasan seksual.

2. Penelitian ini hanya berfokus kepada pengaruh terpaan informasi konten *Instagram* Lentera Sintas Indonesia terkait petisi tersebut walaupun mungkin banyak hal lain yang bisa dikaji dari sebuah petisi *online* yang membahas tentang kekerasan seksual kepada perempuan.

3. Penelitian ini hanya terbatas pada partisipan petisi *online* Sahkan UU Penghapusan Kekerasan Seksual #MulaiBicara #GerakBersama dengan rentang umur 25-40 tahun dan sudah mengikuti petisi tersebut.

